



HUBUNGAN ANTARA NILAI DAN PENGETAHUAN KELUARGA MUDA TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KB DI KOTA BENGKULU

Laila Aradhita Seprilya Mahmud¹, Heni Nopianti², Ika Pasca Himawati³✉

^{1,2,3}

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

lailaaradhita3@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menuntut efektivitas program KB. Namun, partisipasi keluarga muda masih menjadi tantangan. Keluarga muda dalam penelitian ini diartikan sebagai pasangan suami istri yang baru menikah dengan usia pernikahan ≤ 5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan korelasi rank spearman dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai dan pengetahuan keluarga muda terhadap pandangan mereka mengenai program KB. Total responden dalam penelitian ini berjumlah 45 orang berdasarkan kriteria penelitian. Teori sosiologi yang digunakan adalah teori pilihan rasional, Coleman. Hasil uji korelasi rank spearman menunjukkan bahwa nilai yang dianut (nilai agama, nilai budaya, dan nilai dalam rumah tangga) keluarga muda memiliki hubungan terhadap program KB ($r = 0,589$; $p = 0,000$). Ha diterima, dengan kekuatan korelasi pada kategori sedang terhadap program tersebut. Pengetahuan juga memiliki hubungan terhadap program KB ($r = 0,630$; $p = 0,000$), Ha diterima, dengan kekuatan korelasi pada kategori kuat terhadap program tersebut. Artinya, nilai-nilai yang dianut keluarga muda selaras dengan prinsip program KB, dan mereka telah memahami tujuan, manfaat, serta risiko program tersebut melalui informasi yang diperoleh dari media, kerabat, maupun penyuluh KB. Berdasarkan teori pilihan rasional, nilai dan pengetahuan keluarga muda tentang pelaksanaan program KB dipengaruhi oleh kesiapan finansial, kesehatan, dan stabilitas hubungan, sehingga membentuk pandangan positif meskipun mereka belum menjadi peserta aktif program KB

Kata Kunci: Keluarga Muda, Nilai, Pengetahuan, Program KB

Abstract

Population growth necessitates the effectiveness of the family planning (KB) program; however, participation among young families remains limited. This study defines young families as married couples with a marriage duration of \leq five years and employs a quantitative approach using Spearman's rank correlation to examine the relationship between values, knowledge, and views on the family planning program. A total of 45 respondents were selected based on predetermined criteria, and Coleman's rational choice theory was applied. The results indicate that values held by young families (religious, cultural, and household values) are significantly associated with the family planning program ($r = 0.589$; $p = 0.000$), showing a moderate correlation, while knowledge demonstrates a strong correlation ($r = 0.630$; $p = 0.000$). These findings suggest that young families' values align with the principles of the family planning program and that they possess adequate knowledge of its objectives, benefits, and risks. From the perspective of rational choice theory, financial readiness, health considerations, and relationship stability influence their positive views, even though they have not yet become active participants in the program.

Keywords: Young Families, Values, Knowledge, Family Planning Program

* Corresponding author :

Address : Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

Email : lailaaradhita3@gmail.com

Phone : 083895668929

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari (BPS, 2024), jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan 2024 mencapai 281,6 juta jiwa, meningkat hampir 3 juta jiwa dibandingkan tahun sebelumnya. Di Provinsi Bengkulu, laju pertumbuhan penduduk juga menjadi perhatian dengan jumlah penduduk mencapai 2,1 juta jiwa dan konsentrasi tertinggi berada di Kota Bengkulu (Effendi, 2024). Kenaikan jumlah penduduk ini berdampak luas pada sektor pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, serta penyediaan layanan publik (Akhirul et al., 2020). Guna mengatasi tekanan akibat pertumbuhan penduduk, pemerintah mengembangkan Program Keluarga Berencana (KB) sebagai strategi pengendalian yang diatur melalui Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 (Indrayanti et al., 2009); (BKKBN, 2023). Program ini tidak hanya bertujuan menurunkan angka kelahiran, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui perencanaan jumlah dan jarak kelahiran (Hamudy, 2015). Sasaran program KB adalah pasangan usia subur (PUS), termasuk keluarga muda yang baru menikah dan belum memiliki anak (Gaffar & Abao, 2021); (DP2KBP3A Pontianak, 2023). Namun kelompok inilah yang justru paling banyak belum berpartisipasi dalam program KB. Data BKKBN menunjukkan 29.798 PUS di Provinsi Bengkulu belum mengikuti KB, dan 8.249 di antaranya berada di Kota Bengkulu (Bisri, 2024). Rendahnya partisipasi keluarga muda dapat dipengaruhi keyakinan bahwa KB hanya diperuntukkan bagi pasangan yang telah memiliki anak, kekhawatiran terhadap dampak kontrasepsi, hingga pandangan budaya dan agama mengenai pentingnya segera memiliki keturunan (Pragita, 2021); (Kemenkes RI, 2024).

Secara konseptual, nilai menjadi pedoman penting dalam pengambilan keputusan pasangan. Nilai dipahami sebagai pedoman mengenai baik-buruk dan benar-salah, sebagaimana dijelaskan Muhaimin & Mujib, Soekanto, serta Horton & Hunt (Rosyad, 2018); (Rasyidin & Amroeni, 2016). Nilai agama berperan memberikan arahan moral dalam perencanaan keluarga, dan ajaran agama seperti Islam memperbolehkan kontrasepsi sementara demi kesehatan dan kesejahteraan keluarga, (Meilina, 2024); (Suwardi et al., 2024). Selain itu, nilai budaya juga memengaruhi keputusan pasangan, terutama dalam masyarakat yang memandang anak sebagai penerus garis keturunan seperti budaya Rejang (Andriani et al., 2022). Nilai dalam rumah tangga meliputi; saling menghargai, dukungan emosional, dan komunikasi pasangan termasuk perencanaan keluarga (Nancy, 2023); (Parifia et al., 2024). Selain nilai, pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk

pandangan terhadap KB.

Pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman hasil penginderaan dan proses belajar, sebagaimana dijelaskan Bloom, Notoatmodjo, serta Cambridge & Collins (Lactona & Cahyono, 2024); (Swarjana, 2022). Menurut Kebung, pengetahuan diperoleh melalui pengalaman inderawi, penalaran, dan media (Darsini et al., 2019). Namun di era digital, informasi mengenai KB di media sosial sering tidak tervalidasi secara medis sehingga menimbulkan misinformasi di kalangan generasi muda (Firdaus et al., 2020). Meskipun tenaga kesehatan telah memanfaatkan media digital untuk edukasi KB, tidak semua informasi diterima secara utuh oleh keluarga muda (Alamsyah et al., 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa ketersediaan informasi belum menjamin terbentuknya pemahaman akurat. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan dalam kajian mengenai keluarga muda yang belum memiliki anak. Mahriani meneliti pemaknaan KB pada pasangan muda, tetapi fokus pada pasangan yang telah memiliki dua anak (Mahriani & Bafadhal, 2020). Tasya meneliti efektivitas KB pada pasangan muda pengguna kontrasepsi, sehingga tidak relevan menggambarkan perspektif sebelum seseorang mengikuti KB (Tasya, 2022). Sementara Mahdani menyoroti efektivitas komunikasi publik melalui media sosial, tanpa mengaitkannya dengan nilai dan pengetahuan individu (Mahdani et al., 2024). Oleh karena itu, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji bagaimana nilai dan pengetahuan memengaruhi keputusan keluarga muda yang belum memiliki anak dalam mengikuti program KB.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat tingginya jumlah PUS yang belum mengikuti KB, persebaran misinformasi mengenai kontrasepsi, serta kuatnya pengaruh nilai agama, budaya, dan rumah tangga dalam kehidupan keluarga muda. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui korelasi rank spearman, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara nilai dan pengetahuan keluarga muda dengan keputusan mereka untuk mengikuti program KB. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan BKKBN dalam merancang strategi komunikasi dan edukasi yang lebih relevan dan tepat sasaran bagi keluarga muda yang berada pada fase awal kehidupan berkeluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi sederhana untuk menguji hubungan antara nilai dan pengetahuan keluarga muda terhadap program KB. Korelasi tepat digunakan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antar variabel (Budiwanto, 2017). Penelitian dilaksanakan pada Februari–Oktober

2025 di Kota Bengkulu, dengan pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form selama 2-3 minggu. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Teknik tersebut digunakan ketika seluruh subjek yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2020). Teknik ini digunakan karena penelitian memiliki kriteria khusus. Jumlah responden yang terkumpul memenuhi syarat minimal ukuran sampel penelitian korelasional ($n \geq 30$), sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif (Nilawati & Fati, 2023). Variabel yang diteliti terdiri atas dua variabel bebas yaitu nilai yang dianut (X1) dan Pengetahuan (X2), dan satu variabel terikat yaitu Program KB (Y). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup sesuai dengan pendapatnya, (Mahdalena et al., 2022). Kuesioner disebarakan secara daring selama dua hingga tiga minggu. Selain itu, wawancara semi-terstruktur juga digunakan dengan pedoman pertanyaan yang disesuaikan dari item kuesioner untuk mengetahui

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	20	44%
	Perempuan	25	56%
	Total (N)	45	100%
2	Usia		
	19-24	11	24%
	25-30	30	67%
	31-36	4	9%
	Total (N)	45	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	SMA	17	38%
	SMK	4	9%
	S1	22	49%
	S2	2	4%
	Total (N)	45	100%
4	Pekerjaan		
	PNS	5	11%
	TNI	7	16%
	Karyawan swasta	11	24%
	karyawan honorer	2	4%
	Wirausaha	4	9%
	Wiraswasta	4	9%
	IRT	10	22%
	Mahasiswa	2	4%
	Total (N)	45	100%
5	Asal suku		
	Lokal Bengkulu (Serawai, Basemah, Rejang)	20	44%
	Sumatera (Melayu)	8	18%
	Luar Sumatera (Jawa dan Sunda)	17	38%
	Total (N)	45	100%
6	Lama pernikahan		
	< 1 tahun	14	31%

alasan responden memilih jawaban (Iba & Wardhana, 2023). Analisis data dilakukan melalui tahapan editing, coding, dan tabulasi sebagaimana dijelaskan. Editing dilakukan untuk memastikan kelayakan data, kemudian jawaban diberi kode untuk memudahkan pengolahan. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk melihat distribusi profil dan tanggapan responden (Agung & Yuesti, 2017). Uji korelasi Rank Spearman digunakan untuk melihat hubungan antara nilai yang dianut, pengetahuan, dan kecenderungan keluarga muda terhadap program KB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian yang menyajikan hasil dari data penelitian yang dikumpulkam berdasarkan kuesioner. Hasil ditampilkan dalam bentuk tabel dan dianalisis lebih lanjut pada bagian pembahasan.

1-3 tahun	29	64%
> 3 tahun	2	4%
Total (N)	45	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2025

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 45 orang, terdiri atas 20 laki-laki dan 25 perempuan. Dengan demikian, responden perempuan lebih dominan, meskipun penelitian ini tidak berfokus pada perbandingan jawaban

berdasarkan jenis kelamin. Mayoritas responden berusia 25–30 tahun, berpendidikan S1, bekerja sebagai karyawan swasta, berasal dari suku lokal Bengkulu (Serawai, Rejang, dan Basemah), serta telah menikah antara 1 hingga 3 tahun.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

	Nilai yang dianut	Pengetahuan
	r= 0,589	r= 0,630
Program KB	p= 0,000	p= 0,000
	n= 45	n= 45

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) dan signifikansi (p) untuk masing-masing variabel. Pada variabel X1, diperoleh nilai korelasi sebesar r = 0,589 dengan tingkat signifikansi p = 0,000. Karena nilai p < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara X₁ dan Y. Nilai r = 0,589 menunjukkan bahwa

hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan korelasi dalam kategori sedang. Sementara itu, variabel X₂ menunjukkan nilai korelasi r = 0,630 dengan signifikansi p= 0,000. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara X₂ dan Y. Nilai korelasi tersebut berada dalam kategori kuat, dan hubungan yang terjadi juga bersifat positif.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Kategorisasi Data		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Nilai	3 7%	34 76%	8 18%
Pengetahuan	4 9%	32 71%	9 20%
Program KB	4 9%	34 76%	7 16%

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2025

Berdasarkan pengelompokan kategorisasi data, baik pada variabel nilai maupun variabel pengetahuan berada pada kategori sedang terhadap variabel program KB. Secara keseluruhan, keluarga muda menilai bahwa program KB tidak bertentangan dengan nilai yang mereka anut (nilai agama, nilai budaya, dan nilai dalam rumah tangga), dan mereka telah memahami tujuan dan manfaat Program KB,

Pembahasan

Bagian pembahasan memuat analisis terhadap hasil penelitian kuantitatif yang telah disajikan sebelumnya. Setiap temuan dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan, baik sebagai penguat maupun perbandingan, serta dianalisis menggunakan teori pilihan rasional.

Hubungan antara Nilai yang Dianut Keluarga

terutama terkait kesiapan finansial, kesehatan, dan stabilitas rumah tangga, namun sikap tersebut masih sebatas pemahaman dan pertimbangan awal. Mereka belum berencana menjadi peserta aktif KB dalam waktu dekat karena masih mempertimbangkan kesiapan mental, ekonomi, dan kesehatan sebelum merencanakan kehadiran anak maupun memilih layanan KB.

Muda dengan Program KB

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman, nilai yang dianut keluarga muda (nilai agama, nilai budaya, dan nilai dalam rumah tangga) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap respon mereka dengan program KB. Hal ini menunjukkan bahwa semakin selaras nilai-nilai tersebut dengan prinsip perencanaan keluarga, semakin besar kecenderungan keluarga muda untuk memberikan penilaian yang

mendukung terhadap program KB.

Pada aspek nilai agama, keluarga muda tidak memandang perencanaan kelahiran sebagai tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Keyakinan seperti “anak sebagai rezeki” tetap diakui, tetapi tidak diartikan sebagai larangan menggunakan kontrasepsi. Sebagian responden menilai bahwa keputusan mengikuti KB tidak hanya dipengaruhi aspek spiritual, tetapi juga kondisi logis keluarga, seperti kesiapan mental, fisik, dan ekonomi. Dengan demikian, nilai agama tidak menjadi hambatan dalam menerima program KB.

Pada aspek nilai budaya, responden dalam penelitian ini mayoritas berasal dari suku Jawa dan Serawai, yang keduanya memiliki sistem nilai terkait keturunan. Pada keluarga muda yang bersuku Jawa, terdapat budaya tertentu seperti mitoni, yaitu upacara kehamilan tujuh bulan yang menekankan pentingnya keberadaan anak dalam keluarga. Kehadiran tradisi ini menunjukkan bahwa dalam budaya Jawa, kehamilan dipandang sebagai peristiwa besar yang perlu dipersiapkan dan dirayakan. Akibatnya, muncul ekspektasi sosial agar pasangan segera memiliki keturunan setelah menikah. Respons masyarakat berupa pertanyaan “kapan punya anak” menjadi wajar dalam konteks budaya tersebut. Nilai budaya seperti ini dapat menimbulkan kesan bahwa memiliki anak segera setelah menikah adalah sebuah “keharusan” atau bentuk kepatuhan terhadap adat keluarga. Sementara itu, pada keluarga muda yang bersuku Serawai, anak dipandang sebagai pembawa rezeki dan bagian penting dalam struktur keluarga. Salah satu responden menjelaskan bahwa omongan keluarga atau tetangga mengenai rencana memiliki anak sering muncul sebagai bagian dari norma budaya di lingkungan Serawai. Meskipun demikian, bentuk perhatian budaya ini tidak serta-merta membuat mereka menolak KB, melainkan dipahami sebagai bentuk kepedulian sosial. Walaupun kedua budaya tersebut memunculkan ekspektasi untuk cepat memiliki anak, keluarga muda dalam penelitian ini justru menunjukkan kecenderungan mempertimbangkan kesiapan fisik, mental, dan ekonomi sebelum memutuskan kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai budaya tidak dipersepsikan sebagai hambatan langsung terhadap KB, namun menjadi bagian dari konteks sosial yang turut dipertimbangkan dalam penilaian mereka terhadap program KB.

Pada aspek nilai dalam rumah tangga, mayoritas responden menunjukkan pola pengambilan keputusan yang mengutamakan komunikasi dan kesepakatan bersama. Mereka menilai bahwa perencanaan keluarga merupakan tanggung jawab bersama, sehingga keputusan mengikuti KB biasanya didiskusikan terlebih dahulu. Nilai-nilai seperti musyawarah, dan prioritas pada kesiapan keluarga justru

memperkuat kecenderungan mereka untuk menerima program KB dikemudian hari.

Secara keseluruhan, nilai agama, budaya, dan nilai dalam rumah tangga tidak berfungsi sebagai hambatan terhadap penerimaan program KB, melainkan sebagai dasar pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahriani (2020), yang menjelaskan bahwa keputusan mengenai jumlah anak dipengaruhi oleh musyawarah dalam keluarga, meskipun ada faktor eksternal yang ikut membentuk pandangan pasangan. Melalui perspektif teori pilihan rasional, dukungan keluarga muda terhadap program KB dipahami sebagai hasil kalkulasi rasional yang mempertimbangkan nilai personal, kondisi keluarga, serta konsekuensi jangka panjang. Dengan demikian, kecenderungan keluarga muda untuk memberikan penilaian positif terhadap program KB dapat dilihat sebagai bentuk pengambilan keputusan yang rasional dan relevan dengan situasi mereka.

Hubungan antara Pengetahuan Keluarga Muda dengan Program KB

Berdasarkan hasil uji korelasi rank spearman menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara pengetahuan keluarga muda dengan respons mereka terhadap program KB. Semakin baik pemahaman mereka mengenai tujuan, manfaat, dan risiko kontrasepsi, semakin besar kecenderungan mereka untuk memberikan penilaian yang mendukung terhadap program KB.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keluarga muda telah memiliki pemahaman dasar mengenai program KB, khususnya terkait pengaturan jarak kelahiran, kesehatan ibu, dan kesiapan keluarga. Pengetahuan tersebut umumnya diperoleh melalui media, kerabat, serta penyuluhan dari petugas KB. Selain itu, pengetahuan yang mereka miliki juga bersifat menyeluruh, tidak hanya sebatas mengetahui definisi program KB. Responden memahami hal-hal praktis seperti pentingnya kesiapan fisik sebelum hamil, manfaat menjaga jarak kelahiran, serta kesadaran bahwa penggunaan kontrasepsi harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan pasangan. Pemahaman yang cukup mendalam ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka sudah sesuai dengan kebutuhan keluarga muda yang sedang merencanakan kehidupan rumah tangga.

Gambaran tersebut juga diperkuat oleh profil responden. Sebagian besar berada pada usia dewasa awal, yakni fase ketika pasangan sudah mulai memikirkan rencana keluarga dan masa depan. Pada fase ini, kebutuhan akan informasi mengenai kesehatan reproduksi menjadi lebih tinggi, sehingga mereka lebih aktif mencari dan menerima informasi yang berkaitan dengan program KB. Latar belakang pendidikan responden yang umumnya tinggi juga membuat

mereka mampu memahami informasi dengan lebih baik. Tingkat pendidikan tersebut membantu mereka menilai informasi secara lebih kritis, membedakan informasi resmi dengan mitos seputar KB yang sering beredar.

Dari sisi pekerjaan, responden memperoleh informasi melalui media, kerabat, maupun penyuluhan dari petugas kesehatan. Keragaman sumber informasi ini memperkaya pemahaman mereka, karena mereka tidak hanya mengandalkan satu sumber, tetapi bisa membandingkan pengalaman atau penjelasan dari berbagai pihak. Hal ini sesuai dengan temuan kuesioner bahwa pengetahuan mereka mengenai sifat program KB yang sukarela, manfaat kesehatan, serta risiko penggunaan kontrasepsi sudah cukup baik.

Lama pernikahan juga memberikan konteks yang penting. Sebagian besar responden berada pada masa-masa awal pernikahan, yaitu saat pasangan mulai mempertimbangkan kesiapan mental, fisik, dan ekonomi sebelum memiliki anak. Pada fase ini, informasi mengenai KB menjadi semakin relevan sehingga lebih mudah dipahami dan diterima, karena berkaitan langsung dengan keputusan yang akan mereka ambil dalam waktu dekat. Temuan wawancara juga mendukung gambaran ini, di mana responden menyebut bahwa KB membantu mempersiapkan keluarga dengan lebih terarah, terutama dari segi kesehatan, keuangan, dan stabilitas hubungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tasya (2020) yang menunjukkan bahwa program KB efektif membantu pasangan muda dalam mengatur jarak kelahiran, meskipun masih terdapat kendala berupa kurangnya pemahaman penggunaan alat kontrasepsi dan konsumsi obat-obatan yang mengurangi efektivitasnya. Temuan tersebut berkaitan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan respon keluarga muda terhadap program KB. Semakin tinggi pemahaman keluarga muda, semakin positif pula respon mereka terhadap program tersebut. Meskipun subjek penelitian ini belum memiliki anak dan belum menjadi peserta aktif KB, pengetahuan yang baik membuat mereka lebih siap serta memahami pentingnya memilih alat kontrasepsi yang sesuai di masa mendatang, terutama apabila didukung oleh penyuluh dari pihak KB.

Jika dilihat melalui teori pilihan rasional, pengetahuan berfungsi sebagai dasar bagi individu untuk menilai manfaat jangka panjang dari suatu keputusan. Dalam konteks ini, responden menggunakan informasi yang mereka peroleh sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan keuntungan dan kemungkinan risiko menjadi peserta KB. Ketika informasi dianggap jelas, meyakinkan, dan relevan dengan kondisi mereka, keluarga muda cenderung

memberikan respons yang positif terhadap program KB. Dengan demikian, hubungan antara pengetahuan dan respons positif terhadap KB dapat dipahami sebagai hasil pertimbangan rasional berdasarkan informasi yang mereka anggap penting.

Secara keseluruhan, profil responden dan tingkat pengetahuan yang memadai mendukung hasil korelasi Spearman yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara pengetahuan dan respons keluarga muda terhadap program KB. Pengetahuan yang cukup baik membantu mereka melihat program KB sebagai langkah yang logis untuk mempersiapkan keluarga yang sehat, stabil, dan sejahtera.

SIMPULAN

Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa variabel nilai yang dianut keluarga muda (nilai agama, budaya, dan nilai dalam rumah tangga) memiliki hubungan terhadap program KB dengan nilai ($r = 0,589$; $p = 0,000$). Hal diterima, sehingga terdapat hubungan signifikan dengan arah korelasi positif pada kategori sedang. Sementara itu, variabel pengetahuan juga memiliki hubungan terhadap program KB dengan nilai ($r = 0,630$; $p = 0,000$), sehingga H_a diterima dengan arah korelasi positif pada kategori kuat. Selain itu, pengelompokan kecenderungan jawaban responden turut memperkuat gambaran umum penelitian ini. Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas keluarga muda (76%) berada pada kategori sedang dalam memberikan penilaian terhadap ketiga variabel penelitian, yaitu nilai yang dianut, pengetahuan, dan program KB. Berdasarkan hasil uji korelasi dan kecenderungan jawaban tersebut, dapat dipahami bahwa nilai agama, budaya, dan nilai dalam rumah tangga keluarga muda umumnya sejalan dengan prinsip program KB. Mereka juga memiliki pemahaman yang cukup mengenai tujuan, manfaat, dan risiko program KB, yang diperoleh melalui informasi dari media, kerabat, maupun penyuluh KB. Jika dianalisis menggunakan teori pilihan rasional, meskipun keluarga muda dalam penelitian ini belum menjadi peserta KB, mereka menilai bahwa program tersebut memiliki manfaat yang penting, seperti kesiapan finansial, kesehatan, serta stabilitas hubungan. Pertimbangan-pertimbangan rasional inilah yang membentuk pandangan positif mereka terhadap program KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. ABPUBLISHER.
- Akhirul, Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni. (2020). Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Kependudukan Dan*

- Pembangunan Ligkungan*, 1(3), 76–84.
- Alamsyah, Arianto, & Akbar, M. (2025). ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN BAGI PENYULUH KELUARGA BERENCANA DI SULAWESI BARAT. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 29(1), 1–15. <https://doi.org/10.56873/jskm.2025.5986>
- Andriani, D., Santoso, D., & Daulay, P. (2022). Efektivitas Program Keluarga Berencana Pria Di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya*, 5(3), 2599–2473.
- Bisri. (2024). Ribuan Keluarga di Bengkulu Belum ber-KB. *Rri*. <https://www.rri.co.id/daerah/569369/ribuan-keluarga-di-bengkulu-belum-ber-kb>
- BKKBN. (2023). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia. *Lembaga Administrasi Negara*, 1689–1699.
- BPS. (2024). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022–2024*. Badan Pusat Statistik (BPS). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa.html>
- Budiwanto, S. (2017). Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan. In *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang 2017*.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97. <https://nobel.ac.id/index.php/jpmi>
- DP2KBP3A Pontianak. (2023). *Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas*. Pontianak Investment Office. <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/program-keluarga-berencana-kb-merupakan-salah-satu-upaya-pemerintah-untuk-mengendalikan-laju-pertumbuhan-penduduk-serta-membentuk-keluarga-yang-berkualitas>
- Effendi, R. (2024). *WOW! Penduduk di Provinsi Bengkulu 2024 bertambah 25.352 jiwa, ini daerah penyumbang penambahan terbesar*. Radar Kaur. <https://radarkaur.bacakoran.co/read/3531/wo-w-penduduk-di-provinsi-bengkulu-2024-bertambah-25352-jiwa-ini-daerah-penyumbang-penambahan-terbesar>
- Firdaus, F. R., Naima, F. U., Santika, W., Marhaeny, H. D., & Anggraeni, N. S. (2020). Identifikasi Pengetahuan dan Persepsi tentang Kontrasepsi Pada Generasi Z di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(2), 60–65.
- Gaffar, Z. H., & Abao, A. S. (2021). Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Program Keluarga Berencana di Kampung KB Kelurahan Sagatani, Singakawang, Kalimantan Barat. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(2), 1–16. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/download/40744/pdf>
- Hamudy, M. I. A. (2015). Pembentukan Kelembagaan Keluarga Berencana di Kabupaten Sukabumi dan Kota Bitung. *Jurnal Bina Praja*, 07(01), 21–36. <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.21-36>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *METODE PENELITIAN* (M. Pradana (ed.); Pertama). CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Indrayanti, S., Widiyanti, L. E., Ayuni, S., Tusiati, E., & Risyanto. (2009). *Perkembangan Kondisi Kependudukan dan Program Keluarga Berencana (Laporan Sosial Indonesia 2008)* (S. Indrayanti & L. E. Widiyanti (eds.)). Nario Sari.
- Kemenkes RI. (2024). *Pilih-pilih Alat Kontrasepsi*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/bl og/20240626/1645840/pilih-pilih-alat-kontrasepsi/>
- Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep Pengetahuan. *Enfermeria Ciencia*, 2(4), 241–257. <https://nobel.ac.id/index.php/jpmi>
- Mahdalena, Mahpolah, & Suroto. (2022). *Cara Membuat Kuesioner Penelitian (Prediksi Hipertensi)* (Edisi Pert). POLKESSINPUBLISH. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-En-g-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR_I
- Mahdani, S., Siregar, L. N. S., Christine, J., Amalia, N. R., Silitonga, A., & Lumbantoruan, M. N. (2024). *Efektivitas Program Keluarga Berencana di Kota Medan : Tinjauan Komunikasi Publik Melalui Media Sosial*. 2(5), 6–11.
- Mahriani, R., & Bafadhal, O. M. (2020). Pemaknaan Pasangan Usia Muda Terhadap Program Keluarga Berencana Untuk Meningkatkan Kualitas Keluarga

- Di Kota Palembang. *Journal Of Communication Studies*, 5(2).
- Meilina. (2024). *Bagaimana cara mengenalkan nilai agama dan budi pekerti pada anak?* Kejar Cita. <https://share.google/Q4uh3ZxitgPkRagt5>
- Nancy, M. N. (2023). Hubungan Nilai Dalam Perkawinan Dan Pemaafan Dengan Keharmonisan Keluarga. *Psikodimensia*, 13(1), 84. <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/280>
- Nilawati, & Fati, N. (2023). Metodologi Penelitian. In D. Syukriani (Ed.), *UKI Press*.
- Parifia, R., Jakrinur, A., Ramadhan, I., Permana, Y., & Wismanto. (2024). Keharmonisan dalam Munakahat dan Nilai-Nilai dalam Perkawinan. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 104–111. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.253>
- Pragita, D. (2021). Konsep Dasar Keluarga Berencana Di Desa Jawa Tengah. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 53(9), 1689–1699. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/32016/3040> 2
- Rasyidin, A., & Amroeni. (2016). *Nilai Perspektif Filsafat* (H. Nasution (ed.); Pertama). Perdana Publishing.
- Rosyad, S. (2018). *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku “keajaiban pada semut” karya harun yahya* [UIN Sunan Kalijaga]. <https://share.google/lhO5fAfY1PM475YaZ>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *ALFABETA*. ALFABETA.
- Suwardi, M. A., Rahman, L. A., & Fourrizqiyah, S. (2024). Pandangan Dalam Ajaran Agama Islam Terhadap Program Keluarga Berencana. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 2(4), 188–196. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v2i4.1840>
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses layanan kesehatan* (R. Indra (ed.); 1st ed.). ANDI (Anggota IKAPI). <https://share.google/ZdCF30NYtrLnbRFuD>
- Tasya, R. (2022). Efektivitas Program Keluarga Berencana pada Pasangan Muda dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah. *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/27805/1/Rahma Tasya%2C180101039%2CFSH%2CHK.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/27805/1/Rahma_Tasya%2C180101039%2CFSH%2CHK.pdf)